



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Mewujudkan Wisata Spiritual di Desa Adat Gelgel, Klungkung: Berbasis Website

I Made Mardika*, Agus Kurniawan, I Putu Yudi Prabhadika dan Ni Made Jaya Senastri

Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

E-mail: *dikamar73@gmail.com

How to Cite: Mardika, I. M., Kurniawan, A., Prabhadika, I. P. Y., & Senastri, N. M. J. (2023). Mewujudkan Wisata Spiritual di Desa Adat Gelgel, Klungkung: Berbasis Website. *Postgraduate Community Service Journal*, 4(1): 36-43. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.4.1.2023.36-43>

Abstracts

Realizing Spiritual Tourism in the Gelgel Traditional Village Klungkung regency requires website-based tourism packaging and promotion. The aim is to empower the community in developing Spiritual Tourism through Information Technology. Three forms of activity are programmed, namely: creating tourist information, packaging content, and promoting spiritual tourism online. The solving method is carried out through: (1) Assistance in the preparation of temple cultural heritage information content as spiritual tourism on the website, (2) Assistance in structuring the potential of temple cultural heritage to be packaged into Spiritual tourist attractions, and (3) branding assistance and promoting "Gelgel as the Center for Spiritual and Classical Balinese Culture". The output is in the form of information on the cultural heritage of temples as spiritual tourism on the page <https://warisanbudayabali.com/> Arrangement and packaging of cultural heritage as spiritual tourism, and online-based tourism promotion. Additional output is in the form of a monograph book on a spiritual tourism village model based on cultural heritage and simple copyrights.

Keywords: *Spiritual tourism; cultural heritage; website-based tourism*

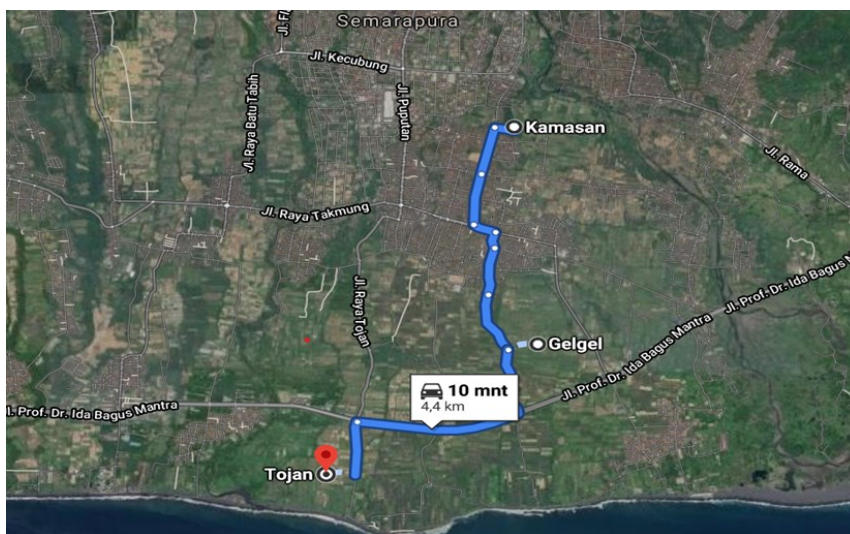
Abstrak

Mewujudkan Wisata Spiritual di Desa Adat Gelgel Klungkung diperlukan pengemasan dan promosi wisata berbasis website. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Wisata Spiritual melalui Teknologi Informasi. Tiga bentuk kegiatan yang diprogramkan yakni: membuat informasi wisata, pengemasan konten, dan promosi wisata spiritual secara online. Metode pemecahan masalah dilakukan melalui: (1) pendampingan penyusunan konten informasi warisan budaya pura sebagai wisata spiritual pada website, (2) pendampingan penataan potensi warisan budaya pura dikemas menjadi daya Tarik wisata Spiritual, dan (3) pendampingan membranding dan mempromosikan "Gelgel sebagai Pusat Spiritual dan kebudayaan Klasik Bali". Hasil luaran berupa informasi warisan budaya pura sebagai wisata spiritual di laman <https://warisanbudayabali.com/> Penataan dan pengemasan warisan budaya sebagai wisata spiritual, dan promosi wisata berbasis online. Luaran tambahan berupa buku monograf tentang model desa wisata spiritual berbasis warisan budaya dan hak cipta sederhana.

Kata kunci: Wisata spiritual; warisan budaya; wisata berbasis website

1. Pendahuluan

Desa Gelgel merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali. Desa Gelgel terletak 40 KM sebelah timur Kota Denpasar (peta 1). Penduduk Gelgel pada tahun 2019 berjumlah 5.302 orang terdiri atas 2.600 laki-laki dan 2.702 perempuan. Tiga mayoritas mata pencaharian penduduk adalah bertani, wiraswasta dan sebagai karyawan swasta. Selain itu, ada pula penduduk yang bekerja pada sektor lain seperti sebagai pegawai negeri sipil, pedagang, dan perajin. Industri kerajinan yang terkenal di Desa Gelgel adalah kerajinan kain tenun songket. Bahkan Gelgel sampai sekarang dikenal sebagai pusat sentra kerajinan kain songket dan endek Bali. Pekerjaan menenun biasanya dilakukan oleh perempuan sedangkan laki-laki bekerja di sawah maupun sektor lainnya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Adat Gelgel, Klungkung

Desa Gelgel tergolong desa kuno, dan pernah menjadi pusat kerajaan Bali pada abad XV-XVI Masehi yang lebih dikenal dengan nama Swecapura. Sebagai bekas keraton, Desa Gelgel memiliki tinggalan warisan budaya yang kaya dan beragam. Tinggalan yang ada berasal dari jaman tradisi megalitik, jaman klasik Hindu hingga tinggalan bercorak Islam. Jenis-jenis tinggalan yang terdapat di wilayah Gelgel terdiri atas aneka bentuk warisan budaya tradisi megalitik seperti arca primitif, batu silindris, tahta batu, batu dakon, dan teras batu berundak. Keanekaragaman tinggalan dari jaman batu besar yang ada menempatkan Gelgel sebagai salah satu kompleks tradisi megalitik di Bali (Sutaba, 1980). Warisan budaya masa klasik Hindu terdiri atas: situs keraton, pura, seni arca, prasasti dan senjata-senjata pusaka. Warisan budaya yang bercorak Islam di Gelgel antara lain berupa masjid kuno, tari rudat, dan makam Islam. Hampir semua warisan budaya tersebut bersifat living monument karena masih disucikan dan difungsikan sebagai sarana pemujaan oleh masyarakat.

Sebagai pusat pemerintahan kerajaan 'kota keraton' Gelgel menjadi tempat pemukiman para elite kerajaan. Oleh karena itu, di kawasan Swecapura yang sekarang menjadi Desa Pekraman Gelgel terdapat 18 Pura besar yang menjadi pusat persembahyangan kelompok masyarakat Hindu (clan) di Bali. Pura dimaksud meliputi: Pura Dasar Bhuana Gelgel dan Pura Batu Klotok sebagai Pura Kahyangan Jagad untuk pemujaan seluruh umat Hindu di Bali. Beberapa pura pusat persembahyangan warga Brahmana seperti Pura Dalem Gandemayu, dan Pura Batu Lembang. Ada pula pura untuk pemujaan klen Pasek (Pasek Gelgel, Pasek Salahin, Pasek Tohjiwa), klen pande (Pura Penataran Pande, Pura Batur), dan para arya seperti Arya Kebon Tubuh di Pura Dalem Tugu, Arya Kacangdawa di Pura Kawitan Arya Kacang Pawos, Arya Tabanan di Pura Kawitan Arya Kenceng, Arya Pegatepan di Pura Dalem Kerti, Arya Peminggir di Pura Dalem Prajurit, dan I Gusti Dauh Bale Agung (Pura Wrehapsari). Pemujaan untuk kelompok kesatria seperti Merajan Agung

Gelgel dan Pura untuk Sira Nararya Kresna Kepakisan. Masing-masing pura menjadi pusat orientasi persembahyangan kelompok clan yang ada di Bali, disamping juga beberapa pura berstatus pura umum (Kahyangan Jagad/Dang Kahyangan) sehingga Gelgel selalu ramai dikunjungi oleh umat Hindu dari seluruh Bali.

Kenyataan ini sesungguhnya merupakan sebuah realitas bahwa kawasan Desa Pekraman Gelgel adalah pusat keagamaan dan spiritual masyarakat Bali. Akan tetapi, potensi tersebut belum dikelola oleh Desa Adat Gelgel dengan inovasi teknologi informasi berbasis website. Bendesa adat selaku pimpinan desa adat menganggap kedatangan umat yang melakukan persembahyangan di pura-pura yang dituju menjadi beban masyarakat karena berdampak kepada kemacetan lalu lintas, akses untuk parkir, termasuk sisa-sisa sarana persembahyangan menjadi sampah yang mengotori lingkungan. Ia menganggap keterlibatan Desa Adat Gelgel dalam mengelola warisan budaya pura belum optimal, terutama terkait dengan integrasi pengelolaan antar sektor dan kurangnya sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan manajerial di bidang pengelolaan warisan budaya pura. Hal yang dipandang penting pula adalah belum adanya kebijakan regulasi (perarem), kurangnya penataan kawasan, dan minimnya informasi pura yang dapat diakses secara digital (berbasis website) menjadi kendala dalam memanfaatkan warisan budaya pura yang ada di Desa Adat Gelgel. Permasalahan yang juga dialami Gelgel adalah belum adanya penyusunan data pura-pura di media online yang dapat dijadikan pusat informasi dan promosi wisata spiritual di Desa Adat Gelgel.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, Bendesa Adat Desa Gelgel berharap dapat memanfaatkan potensi warisan budaya pura untuk dikelola menjadi kawasan yang tertata dan nyaman dikunjungi oleh umat Hindu. Untuk itu, Bendesa Adat mengharapkan Universitas Warmadewa menjadikan Desa Adat Gelgel sebagai desa binaan, dan dapat memberikan solusi dan pemberdayaan dalam rangka mewujudkan Kawasan Desa Adat Gelgel sebagai pusat peradaban dan pusat spiritualitas umat hindu di Bali. Keinginan ini searah pula dengan rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Mardika, dkk. (2018, 2019) bahwa warisan budaya masa kerajaan Gelgel memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata spiritual yang berbasis warisan budaya.

Memperhatikan kenyataan tersebut, tim pengabdian memandang perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan skim PPDM (Program Pemberdayaan Desa Mitra) di Desa Adat Gelgel selama tiga tahun (2021—2023). Tema yang diusulkan adalah “Pengembangan Desa Adat Gelgel sebagai Desa Wisata Spiritual”, dan Bendesa Adat Desa Pekraman Gelgel sebagai mitra pengabdian. Pada tahun pertama (2021) diarahkan pada program penyusunan masterplan pembangunan infrastruktur dan kebijakan pengelolaan wisata spiritual secara terintegrasi. Program tahun kedua (2022) adalah perancangan icon desa adat Gelgel sebagai wisata spiritual dan penataan kawasan warisan budaya sebagai DTW spiritual. PPDM tahun 2023 berupaya mewujudkan Gelgel sebagai DTW Spiritual terutama terkait dengan pengemasan dan pemasaran wisata spiritual secara digital.

Mengacu kepada hasil analisis situasi dalam observasi yang dilakukan kepada mitra di Desa Adat Gelgel, terdapat tiga masalah yang urgen untuk dicarikan solusinya, yaitu:

Belum dimilikinya informasi wisata secara digital pada warisan budaya pura di Desa Adat Gelgel,

Belum dilakukan pengemasan warisan budaya pura sebagai daya Tarik wisata Spiritual dalam website,

belum adanya ‘branding’ dan pemasaran tentang Gelgel sebagai Desa Wisata Spiritual berbasis TI.

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi tiga tahapan. Pertama,

pendampingan dalam penyusunan informasi wisata secara digital pada warisan budaya pura di Desa Adat Gelgel. Sumber informasi wisata spiritual dimasukkan dalam website agar dapat diakses oleh masyarakat.

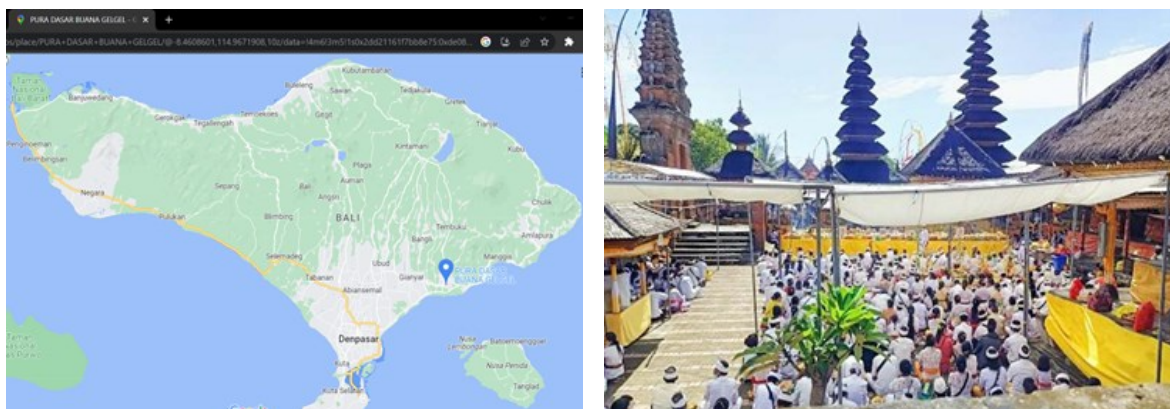
Metode kedua adalah pendampingan dan pelatihan pengemasan warisan budaya pura sebagai daya tarik wisata Spiritual dalam website. Informasi wisata yang telah tersusun dikemas agar menarik dan mudah diakses. Dalam pendampingan ini unsur masyarakat dilatih mengoperasikan dan memberikan tambahan konten yang dibutuhkan guna dapat dipromosikan kepada calon wisatawan.

Setelah melakukan pengemasan daya tarik wisata spiritual terhadap warisan budaya pura, dilakukan pendampingan untuk mem‘branding’ Gelgel sebagai Desa Wisata Spiritual. Bersama mitra dilakukan promosi wisata kepada sejumlah biro perjalanan melalui media online yakni laman <https://warisanbudayabali.com/>.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyusunan ‘conten’ informasi warisan budaya pura sebagai wisata spiritual pada website. Penyusunan conten informasi pura yang dijadikan daya tarik wisata spiritual difokuskan kepada 5 pura yang dipandang merefresentasikan keanekaragaman budaya religius yang terdapat di Desa Adat Gelgel. Pura yang dimaksud terdiri atas: (1) Pura Dasar Buana Gelgel, (2) Pura Dalem Tugu, (3) Pura Batu Klotok, (4) Pura Dalem Prajurit, dan Pura Dalem Gandemayu. Informasi dimaksud menyangkut tentang lokasi pura yang ditunjukkan dengan titik ordinat pada google map, deskripsi sejarah singkat, fungsi pura, piodalan dan penyungsong pura.

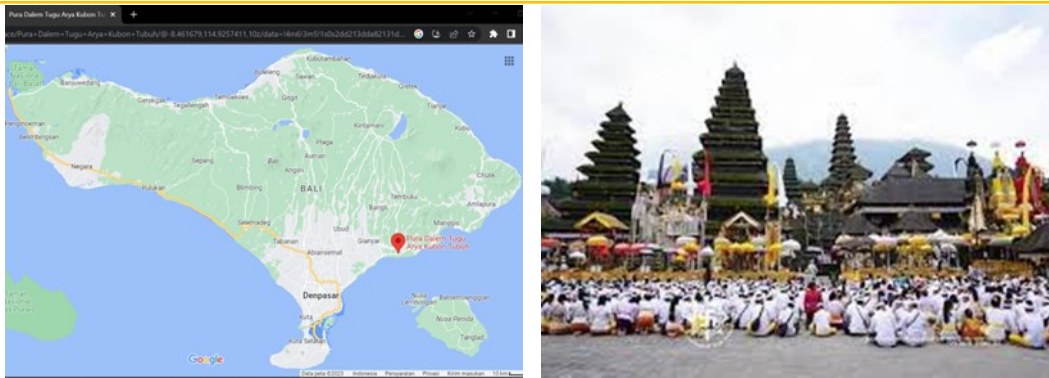
Pura Dasar Buana Gelgel terletak Jl. Waturenggong, Gelgel, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali (80716) seperti tampak pada peta berikut ini.



Gambar 2. Pura Dasar Buana Gelgel

Pura Dasar Buana pada awalnya merupakan pasraman Empu Gana, dan sejak Jaman Kerajaan Gelgel dijadikan pura ‘kota’ kerajaan berstatus Kahyangan Jagat. Fungsi Pura selain untuk memuja Dewa Tri Murti juga sebagai pemersatu umat dikenal dengan Pura Catur Lawa (empat aspek warga yaitu Satria Dalem, Brahmana, Pasek dan Pande). Piodalan Pura Dasar Buana dilaksanakan setiap enam bulan Bali dikenal dengan Hari Pemacekan Agung jatuh pada hari Senin, Kliwon Kuningan. Tiap tahun pada hari Purnama sasih Kapat juga dilaksanakan Usaba Nini di Pura Dasar Buana suatu upacara untuk kesuburan pertanian sawah.

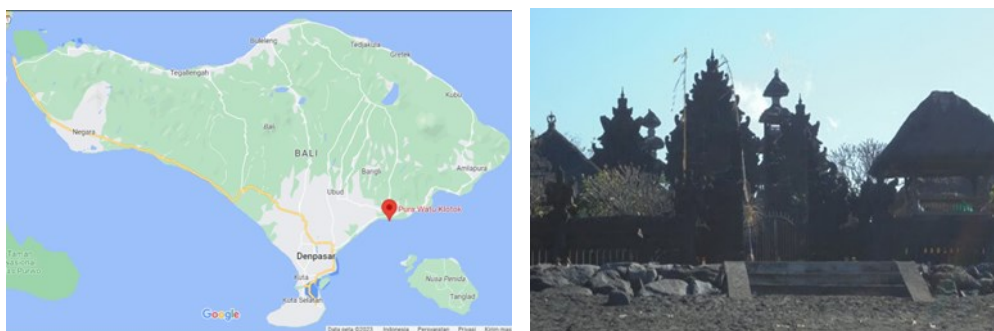
Pura Dalem Tugu terletak Jalan Kubon Tubuh, Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali (code pos 80716). Pura Dalem Tugu merupakan pura pusat kawitan Arya Kuta Waringin/Arya Kebon Tubuh dengan titik koordinat - 8.56293,115.40492 seperti pada peta berikut.



Gambar 3. Pura Dalem Tugu

Pura Dalem Tugu didirikan oleh Sira Arya Kuthawaringin beberapa lama setelah beliau menjabat Penguasa Wilayah (*Amanca Agung*) di Gelgel. Pura ini dibangun sebagai monumen sejarah tentang ikrar (*madewasaksi*) kebulatan sikap di kalangan para pejabat kerajaan sebelum menjemput Ida I Dewa Ketut Ngulesir ke Desa Pandak untuk mohon kesediaan beliau dinobatkan menjadi raja pengganti Dalem Ile. Piodalan Pura Kawitan Arya Kebon Tubuh dilaksanakan pada hari Selasa, kliwon wuku Medangisia.

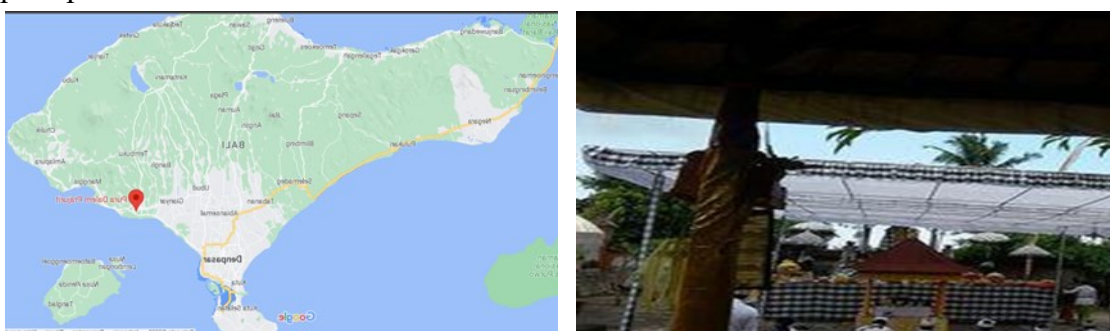
Pura Watu Klotok merupakan pura Kahyangan Jagat yang berada di Banjar Celepik, Desa Tojan, Kabupaten Klungkung. Pura ini didirikan oleh Raja Kertha (Dang Hyang Nirartha). Fungsi pura untuk kesejahteraan masyarakat yakni kesuburan dan keselamatan di sawah. Posisi pura berada di pinggir pantai, seperti pada peta berikut ini.



Gambar 4. Pura Watu Klotok

Upacara di Pura ini dilaksanakan setiap tahun sekali berupa *pangusaban* pada hari Purnama sasih ke Lima dan piodalan setiap enam bulan sekali yakni pada hari Anggara Kasih (kliwon) Julungwangi. Upacara-upacara besar lainnya di pura ini berhubungan dengan pujawali di Pura Besakih (untuk *mulang pakelem*) seperti Eka Dasa Rudra, Panca Wali Krama, Candi Narmada dan Eka Bhuana, serta upacara-upacara lainnya seperti melukat, nangkid, neduh dan banyak lagi yang lainnya.

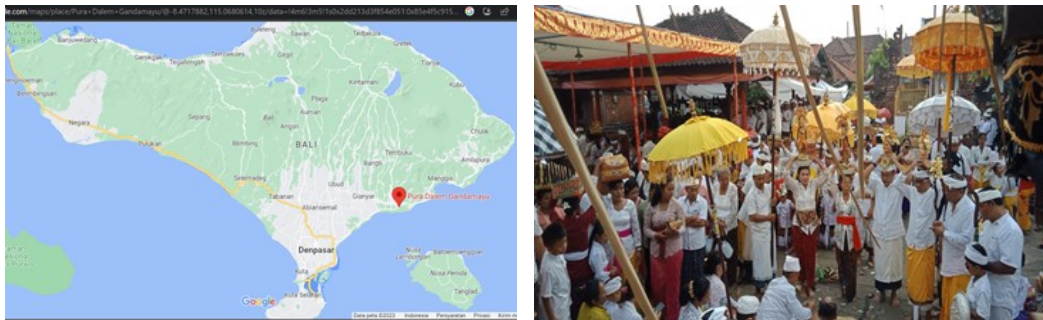
Pura Dalem Prajurit terletak di Banjar Minggir, Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung, seperti peta di bawah ini.



Gambar 5. Pura Dalem Prajurit

Pujawali dilaksanakan pada Saniscara Kliwon wuku Kuningan. Pura ini didirikan oleh arya Peminggir merupakan pura penyiwaan angkatan perang pada awal Kerajaan Gelgel terbentuk, yang diempon sebanyak 153 KK.

Pura Dalem Gandemayu terletak di Br. Dukuh Desa Gelgel, Klungkung. Piodalan pura ini berlangsung pada hari Anggara Kliwon Kulantir. Pura Dang Kahyangan Dalem Gandemayu dibangun oleh Ida Danghyang Dwijendra tahun Masehi 1476 atau Icaka 1398. Pura ini awalnya berada di Majapahit (Wilwatikta), Jawa Timur. Pada pemerintahan Raja Dalem Watuenggong usai melaksanakan upacara *podgala* yang dipuput Ida Danghyang Dwijendra, beliau memohon kepada Ida Batara yang berstana di Pura Dang Kahyangan Dalem Gandemayu berkenan berstana di Bali. Selanjutnya, Pura Dang Kahyangan Dalem Gandemayu didirikan di lokasi *cedu nginyah*, wilayah Desa Adat Gelgel, Kecamatan Klungkung seperti pada peta di bawah ini.

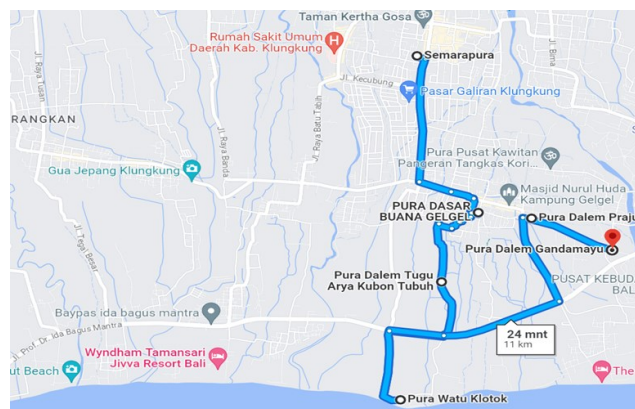


Gambar 6. Pura Dalem Gandemayu

Penataan dan Pengemasan Pura

Penataan dan Pengemasan Pura-pura yang ada di Desa Adat Gelgel didahului dengan FGD yang melibatkan bendesa adat, prajuru dan kelian Banjar di Desa Adat Gelgel pada kegiatan pengabdian tahun kedua (tahun 2022). Hasil FGD memberikan rumusan bahwa pura-pura yang ada di desa adat gelgel dikelompokkan menjadi tiga yaitu Pura Dang Kahyangan/ Kahyangan Jagat, Pura Kahyangan Desa, dan pura bersifat genealogis /clan. Dari tiga pengelompokan pura tersebut dipilih lima pura yang mewakili keberagaman budaya relegius yang ada di Desa Adat Gelgel. Penataan pura menyangkut tentang struktur pura (pembagian mandala), pelinggih dan fungsinya, serta rute atau akses jalan menuju pura. Pengemasan ini menjadi data dasar dalam penyusunan wisata spiritual secara virtual (berbasis website).

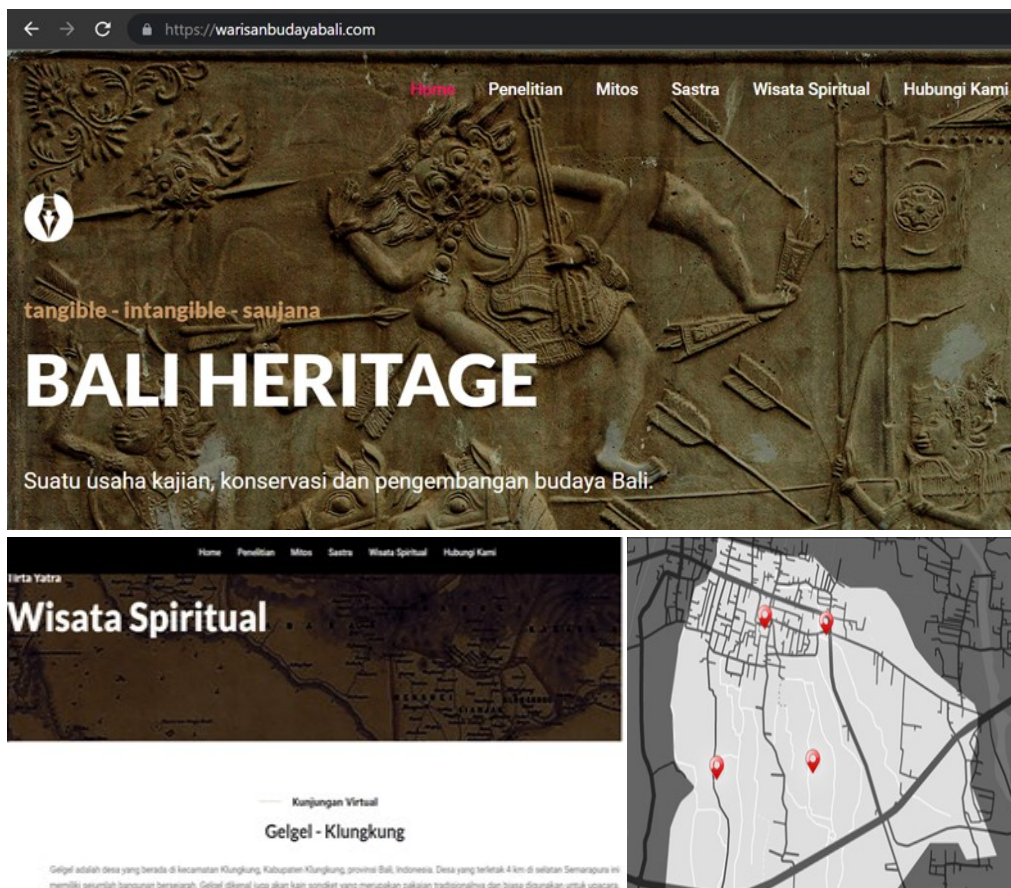
Jalur perjalanan antara satu pura ke pura yang lainnya yang dimulai dari titik o Kota Semarapura Klungkung berturut-turut adalah Pura Dasar Buanan Gelgel, Pura Dalem Tugu, Pura Watu Klotok, Pura Dalem Prajurit dan Pura Dalem Gandemayu adalah seperti peta berikut ini.



Gambar 7. Jalur perjalanan antara satu pura ke pura yang lainnya

Membuat 'Branding' dan pemasaran Wisata Spiritual Gelgel secara Online

Branding Desa Adat Gelgel sebagai Wisata spiritual dibuat dengan memasang spanduk 'icon' di perempatan Watu Klotok bypass Ida Bagus Mantra dengan tulisan "Wisata Spiritual di Desa Adat Gelgel" menggunakan aluminium dicat warna putih. Untuk memasarkan wisata spiritual Desa Adat Gelgel dilakukan dengan membuat website wisata virtual <https://warisanbudayabali.com/>. Berikut adalah tampilan laman websiste dimaksud seperti ilustrasi dibawah ini.



Gambar 8. Branding Desa Adat Gelgel sebagai Wisata spiritual

Dalam rangka mempromosikan wisata spiritual 'virtual' Desa Adat Gelgel dilaksanakan dengan mengirimkan link kepada sejumlah biro perjalanan wisata. Kerjasama ini dengan tema "festival wisata spiritual di Desa Adat Gelgel" diharapkan mampu memperkenalkan keberadaan wisata spiritual yang ada di Desa Adat Gelgel sehingga dapat mendatangkan wisatawan domestic dan manca negara untuk berkunjung ke desa wisata spiritual Gelgel.

4. Simpulan

Target akhir dari kegiatan Pengabdian di Desa Adat Gelgel adalah mewujudkan pengembangan wisata spiritual berbasis website. Tiga bentuk kegiatan yang berhasil diralisasikan adalah penyusunan konten informasi warisan budaya pura sebagai wisata spiritual pada website, penataan dan pengemasan warisan budaya pura menjadi daya Tarik wisata Spiritual, serta branding dan promosi Wisata Spiritual pada laman <https://warisanbudayabali.com/>

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Adat Gelgel sebagai wujud wisata spiritual berbasis website memberikan manfaat terhadap kemudahan akses informasi bagi wisatawan yang memilih alternatif wisata. Selain itu, memberikan manfaat kepada masyarakat dalam

mempromosikan asset wisata yang dimiliki. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah terkait dengan pelatihan digitalisasi warisan budaya dan pengembangan konten yang sudah ada. Selain itu, perlu pendampingan secara berkelanjutan terutama bagi kalangan generasi muda untuk terus berkreasi & berinovasi dalam pengembangan wisata spiritual berbasis website.

Daftar Pustaka

Anonim. (2019). *Profil Desa Gelgel* tahun 2019

Anonim. (2020). *Awig-awig Ilikita Desa Pekraman Gelgel*

Mardika, I. M., Kurniawan, A., Styawati, N. K. A., & Larantika, A. A. A D. (2022). *PPDM Pengembangan Wisata Spiritual di Desa Pekraman Gelgel, Klungkung*. Laporan Akhir. Denpasar: Universitas Warmadewa

Mardika, I. M., Raka, A. A. G., & Suwitra, I. M. (2018). *Warisan Budaya di Desa Pekraman Gelgel (dari Teks ke Konteks)*. Laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Warmadewa

Mardika, I Made, AAR Sita Laksmi, AAG Oka Wisnumurti. 2018. *Dinamika Relasi Kuasa dan Kearifan Lokal pada Warisan Budaya Pura Dasar Buana Gelgel*. Laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Warmadewa.

Mardika, I. M., Laksmi, A. A. R. S., & Runa, I. W. (2019). *PKM Pelestarian Dua Lembar Prasasti di Desa Gelgel, Klungkung Bali*. Laporan PKM. Denpasar: Universitas Warmadewa.

Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa tahun 2019

Sutaba, I. M. (1980). *Prasejarah Bali*. Denpasar: Balimas